

PENGARUH RANTAI PASOK MELALUI STRATEGI KEMITRAAN TERHADAP KINERJA PRODUKSI KEDAI KOPI DI KOTA BANDUNG

Marisi Panggabean¹, Efandri Agustian², Eunike Martha Gegung³

^{1,2,3}Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Email: marisi@staf.undana.ac.id

Article History

Received: 27-05-2025

Revision: 02-06-2025

Accepted: 21-06-2025

Published: 21-06-2025

Abstract. The city of Bandung has an increase in coffee shops which proves that there are open opportunities in the market, the more coffee shops there are, the need for coffee beans will be increased. This research was conducted as an effort to encourage the improvement of coffee shop performance in the city of Bandung by identifying the influence of supply chain and partnership strategies on coffee shop performance. This research is based on data collection and data testing using partial least squares (PLS). This analysis can perform correlation analysis between latent variables by finding how far the data spread from each variable using bootstrap technique so that no normal distribution is needed. The results of this study indicate that the supply chain has a positive effect on the partnership strategy partially. Subsequent research partnership strategy has a positive effect on production performance partially. Subsequent research supply chain has a positive effect on production performance partially. The research concludes that supply chain and partnership strategies can improve coffee shop performance in achieving competitive costs and product differentiation.

Keywords: Supply Chain, Partnership Strategy, Coffee Shop Performance

Abstrak. Kota Bandung memiliki peningkatan kedai kopi yang membuktikan peluang terbuka di pasar, semakin bertambah jumlah kedai kopi akan bertambah kebutuhan biji kopi. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kinerja kedai kopi di kota Bandung dengan cara mengidentifikasi pengaruh rantai pasok dan strategi kemitraan terhadap kinerja kedai kopi. Penelitian ini didasarkan pada pengumpulan data dan pengujian data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). analisis ini dapat melakukan analisis korelasi antar variabel laten dengan cara mencari seberapa jauh penyebaran data dari masing-masing variabel menggunakan teknik bootstrap sehingga tidak diperlukan distribusi normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rantai pasok berpengaruh positif terhadap strategi kemitraan secara parsial. Penelitian selanjutnya strategi kemitraan berpengaruh secara positif terhadap kinerja produksi secara parsial. Penelitian selanjutnya rantai pasok berpengaruh secara positif terhadap kinerja produksi secara parsial. Penelitian dapat disimpulkan rantai pasok dan strategi kemitraan dapat meningkatkan kinerja kedai kopi dalam mencapai biaya yang bersaing dan melakukan pembedaan produk.

Kata kunci: Rantai Pasok, Strategi Kemitraan, Kinerja Kedai Kopi

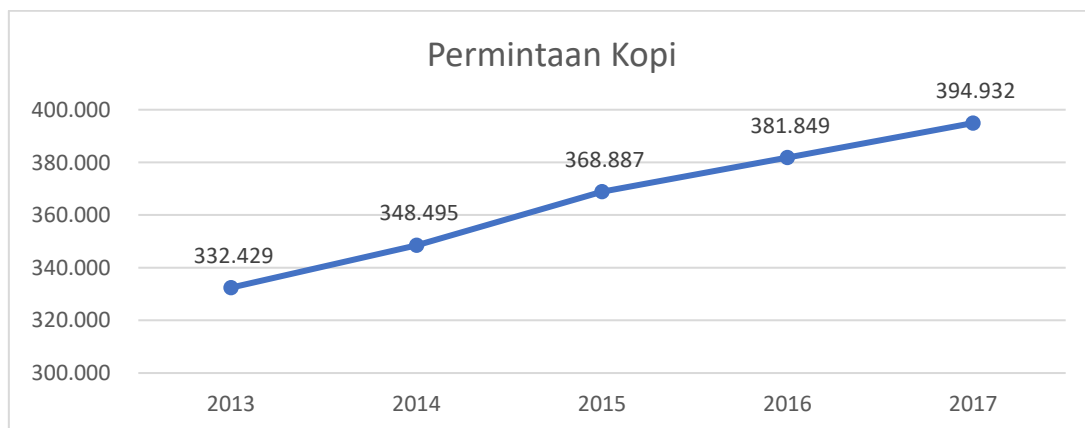
How to Cite: Panggabean, M., Agustian, E., Gegung, E.M. (2025). Pengaruh Rantai Pasok Melalui Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Produksi Kedai Kopi Di Kota Bandung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 5245-5254. [10.54373/ifijeb.v5i2.3243](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i2.3243)

PENDAHULUAN

Kedai kopi menyediakan berbagai jenis kopi nusantara serta berbagai cara penyeduhan yang unik. Kedai kopi saat ini tidak hanya sebagai tempat untuk menikmati kopi, tetapi sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat yang tinggal di perkotaan. Suasana kedai kopi yang

nyaman juga membuatnya sering dijadikan tempat untuk berdiskusi, pertemuan bisnis, bersantai atau berkumpul dengan teman. Kemunculan kedai kopi yang sekaligus merupakan perusahaan rintisan menggeser gaya hidup minum kopi. Trend ini memberikan sumbangsih terhadap peningkatan konsumsi kopi, mendorong kenaikan kebutuhan biji kopi yang berpengaruh terhadap hulu industri kopi. Saat ini jumlah kedai kopi di Indonesia pada tahun 2019 mencapai lebih dari 2.950 gerai. Angka ini meningkat tiga kali lipat dibandingkan pada tahun 2016 yang hanya mencapai 1000 gerai. Maraknya pertumbuhan kedai kopi menunjukkan ketertarikan yang tinggi oleh masyarakat untuk menekuni usaha ini. Pertumbuhan ini menuntut persediaan bahan baku biji kopi untuk memenuhi permintaan akan ekspor kopi, konsumsi masyarakat dan kedai kopi (<https://voi.id/berita/925/kedai-kopi-di-Indonesia>).

Pada grafik menunjukkan peningkatan permintaan kopi di Indonesia. Memperhatikan tren yang terjadi pada masyarakat dalam mengonsumsi kopi, permintaan kopi akan selalu meningkat setiap tahun. Fenomena ini diyakini akan menjadi penyebab kekurangan pasokan kopi domestik. Selain itu, kopi juga merupakan salah satu komoditi ekspor utama Indonesia yang turut memperlengkapi fenomena tersebut. Selengkapnya dapat dilihat di grafik.



Sumber: Kementerian Pertanian 2019.

Gambar 1. Permintaan kopi di Indonesia

Produksi kopi di Jawa Barat belum dapat menutupi permintaan akan konsumsi kopi. Kekurangan tersebut biasanya akan disiasati dengan menambahkan dari luar Jawa Barat. Meskipun Jawa Barat belum termasuk sepuluh besar produsen kopi di Indonesia, pemerintah Jawa Barat terus berupaya meningkatkan produksi kopi yang ada di Jawa Barat, dengan membina kelompok tani kopi yang ada di Jawa Barat agar dapat meningkatkan produksinya.

Kedai kopi terus bertambah dari 191 kedai sejak tahun 2013 hingga mencapai 339 kedai pada tahun 2017 di kota Bandung, hal ini membuktikan semakin besar peluang terbuka di pasar

dikarenakan kecenderungan gaya hidup masyarakat mengunjungi kedai kopi untuk melakukan kegiatan seperti berdiskusi dan mengerjakan tugas. Semakin bertambah jumlah kedai kopi maka tingkat kebutuhan akan pasokan kopi yang diperlukan meningkat. kondisi ini memerlukan kerjasama yang baik dari beberapa pemasok.

Tabel 1. Jumlah Kedai Kopi di Kota Bandung

Tahun	Jumlah
2013	191
2014	196
2015	220
2016	256
2017	339

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandung

Kegiatan operasional kedai kopi harus ditingkatkan untuk mempertahankan pelanggannya. Pertumbuhan kedai kopi di Kota Bandung yang terus meningkat oleh karena gaya hidup masyarakat dan variasi permintaan atas komoditas kopi menuntut kedai kopi untuk dapat menyesuaikan kebutuhan tersebut. Upaya kedai kopi dalam memenuhi proses produksi dan kualitas produk dalam memenuhi kebutuhan pelanggan memaksa Rantai Pasok harus gesit dan cepat menanggapi permintaan yang tidak stabil dan siklus hidup produk yang ada. Pemesanan dan persediaan biji kopi haruslah tepat pada waktu yang telah ditentukan sehingga tidak ada kekosongan saat pelanggan yang datang untuk berkunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kedai kopi dalam pemenuhan kualitas produk.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey eksplanatori. Dengan tipe penelitian yang memiliki dua sifat, yakni deskriptif dan verifikatif. Menurut Neuman (2014: 246), metode survey explanatory adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian survei ini, peneliti menanyakan ke beberapa orang yang disebut dengan responden mengenai keyakinan, pendapat, dan karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Metode deskriptif digunakan dalam menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua, dimana pada penelitian ini meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang.

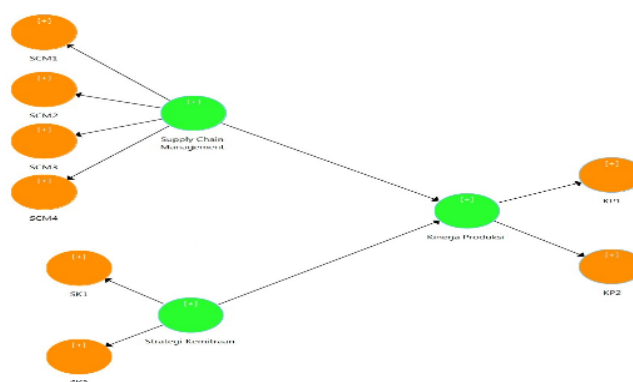
Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilakunya sendiri. Menurut Nazir (2005:54), metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian mengenai gambaran suatu kasus/situasi atau hal tertentu pada objek yang diteliti pada saat sekarang.

Sedangkan metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji secara sistematis dugaan mengenai adanya hubungan antara variabel dan masalah yang sedang diselidiki dalam hipotesis.

Metode deskriptif digunakan dalam menjawab tujuan penelitian yang pertama dan kedua, dimana pada penelitian ini meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan metode deskriptif ini yaitu untuk membuat suatu deskripsi gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 2005:54). Untuk menjawab tujuan penelitian yang ketiga menggunakan metode.

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Analisis data ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Menurut Ghazali (2014) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *kovarian* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis *kovarian* umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model.

Menurut Hair *et al.* (2014), dalam *Higher order models* dapat dijelaskan bahwa model pengukuran faktor pertama adalah model yang menghubungkan dimensi dengan indikator sedangkan model pengukuran faktor kedua adalah model yang menghubungkan variabel dengan dimensi. Spesifikasi model pengukuran dilakukan terlebih dahulu pada pembentukan variabel eksogen, yaitu Rantai Pasok (SCM) dan Strategi Kemitraan (SK). Selanjutnya variabel endogen Kinerja Produksi (KP).



Gambar 2. Measurement Factor Variabel Laten Eksogen

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Rantai Pasok dan Strategi Kemitraan terhadap Kinerja Produksi pada kedai kopi di kota Bandung. Data diolah menggunakan *structural equation modeling* dengan metode alternatif *partial least square*. Dalam *structural equation modeling* ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model

struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi *variance* masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan di dalam variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*exogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

HASIL

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Secara Langsung				
Koef. Jalur (Path)	t_{statistik}	P value	t_{tabel}	H1
0.733	12.299	0,000	1,96	Diterima
Secara Tidak Langsung (Strategi Kemitraan sebagai variabel intervening)				
Koef. Jalur (Path)	t_{statistik}	P value	t_{tabel}	H1
0.113	1.120	0.227	1.96	ditolak

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Strategi Kemitraan. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa Rantai Pasok berpengaruh secara signifikan terhadap Strategi Kemitraan pada kedai kopi di Kota Bandung secara parsial. Perolehan koefisien jalur Rantai Pasok terhadap Strategi Kemitraan 0.733. Nilai tersebut berarti Strategi Kemitraan dapat dijelaskan sebesar 73,3% oleh variabel Rantai Pasok. Adapun nilai sebesar 26,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini. Rantai Pasok yang dirasakan akan mendorong Strategi Kemitraan pada kedai kopi. Kemudahan yang dirasa oleh pengelola kedai kopi dengan menggunakan kemitraan dalam operasional kedainya untuk memaksimalkan efisiensi operasi dan prosesnya dari Rantai Pasok yang diterapkan pada kedai kopi tersebut. Memaksimalkan nilai yang dihasilkan secara keseluruhan, dengan menyoroti peran Rantai Pasok yang didefinisikan sebagai posisi suatu perusahaan dalam Rantai Pasoknya termasuk peran dalam manufaktur, distributor, dan pengecer (Cook, Heiser dan Sangupta, 2011). Rantai Pasok yang dirasakan akan mendorong Strategi Kemitraan pada kedai kopi. Kemudahan yang dirasa oleh pengelola kedai kopi dengan menggunakan kemitraan dalam operasional kedainya untuk memaksimalkan efisiensi operasi dan prosesnya dari Rantai Pasok yang diterapkan pada kedai kopi tersebut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Koef. Jalur (Path)	t_{statistik}	P value	t_{tabel}	H1
0.155	1.189	0.235	1,96	Ditolak

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah Strategi Kemitraan berpengaruh positif terhadap Kinerja Produksi. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa Strategi Kemitraan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap Kinerja Produksi kedai kopi di Kota Bandung secara parsial. Perolehan koefisien jalur Strategi Kemitraan terhadap Kinerja Produksi sebesar 0.155. Nilai tersebut bertanda positif, artinya arah hubungan Strategi Kemitraan terhadap Kinerja Produksi adalah positif. Pada hipotesis menyatakan Strategi Kemitraan tidak signifikan terhadap Kinerja Produksi. Strategi Kemitraan pada kedai kopi dalam penelitian dapat diartikan bahwa Strategi Kemitraan hanya mampu menjelaskan senilai 15,5 % dari Kinerja Produksi kedai kopi. Berinvestasi dalam kolaborasi dengan pelanggan sangat penting untuk meningkatkan peluang keberhasilan ketika perusahaan membawa produk yang disesuaikan, ditingkatkan atau produk baru ke pasar (Belderbos et al, 2004).

Perusahaan dapat mengevaluasi alternatif untuk menentukan apakah pemasok yang berbeda dapat menawarkan manfaat lebih banyak dengan biaya lebih sedikit dari pemasok pada saat ini. Ketika biaya ekonomi dan sosial melebihi manfaat, pihak lain kemungkinan akan membuat keputusan kerjasama yang berbeda untuk melonggarkan hubungan mengikat atau mulai mencari mitra yang baru (Wangenheim, 2003). Strategi Kemitraan terhadap Kinerja Produksi adalah positif. Pada hipotesis menyatakan Strategi Kemitraan tidak signifikan terhadap Kinerja Produksi.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Secara Langsung				
Koef. Jalur (Path)	t_{statistik}	P value	t_{tabel}	H1
0.620	6.125	0.000	1.96	diterima

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah Rantai Pasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Produksi. Perolehan hasil ini menunjukkan bahwa Rantai Pasok berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Produksi pada kedai Kopi di Kota Bandung secara parsial. Nilai tersebut bertanda positif, artinya arah hubungan Rantai Pasok terhadap Kinerja Produksi adalah positif. Semakin tinggi Rantai Pasok yang dirasakan maka akan mendorong Kinerja Produksi dan sebaliknya apabila semakin rendah Rantai Pasok yang dirasakan maka akan semakin menurunkan Kinerja Produksi pada kedai kopi.

Perolehan koefisien jalur Rantai Pasok terhadap Kinerja Produksi sebesar 0.620. Nilai tersebut bertanda positif, artinya arah hubungan Rantai Pasok terhadap Kinerja Produksi adalah positif. Semakin tinggi Rantai Pasok yang dirasakan maka akan mendorong Kinerja Produksi dan sebaliknya apabila semakin rendah Rantai Pasok yang dirasakan maka akan semakin menurunkan Kinerja Produksi pada kedai kopi. Rantai Pasok yang efektif dan optimal dapat meningkatkan produktivitas, pangsa pasar dan pertumbuhan pelanggan. Perusahaan perlu mempertimbangkan masalah Rantai Pasok untuk memastikan bahwa Rantai Pasok mendukung strategi perusahaan desain Rantai Pasok, perencanaan, dan keputusan operasi memberikan peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan sebuah organisasi (Heyzer dan Render, 2011).

DISKUSI

Keberadaan pemasok dapat mengurangi waktu tunggu, relasi eksternal, dan pemenuhan kebutuhan kedai kopi. Mengurangi waktu tunggu berarti kedai kopi dapat memperoleh bahan baku dengan cepat. Relasi eksternal berarti jalinan komunikasi dan informasi menjadi lancar. Pemenuhan kebutuhan kedai kopi berarti pelbagai kebutuhan pelanggan dapat terpenuhi. Kelebihan ini dapat memenuhi tuntutan pelanggan yang selalu berubah sesuai dengan selera mereka dan membantu pengelola kedai kopi memenuhi kebutuhan tersebut.

Upaya kedai kopi dalam memenuhi proses produksi dan kualitas produk dalam memenuhi kebutuhan pelanggan memaksa Rantai Pasok harus gesit dan cepat menanggapi permintaan yang tidak stabil dan siklus hidup produk yang ada. Pemesanan dan persediaan biji kopi haruslah tepat pada waktu yang telah ditentukan sehingga tidak ada kekosongan saat pelanggan yang datang untuk berkunjung yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kedai kopi dalam pemenuhan kualitas produk.

Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Pranata (2015), meneliti hubungan strategi kemitraan untuk meningkatkan kinerja organisasi. Hasil penelitiannya menunjukkan tidak berpengaruh, dikarenakan sebagian besar responden menilai bahwa adanya faktor ketepatan waktu pembayaran yang sering dikeluhkan kepada supplier. Responden merasa supplier ini selalu beralasan untuk selalu menekan kepada pengrajin rotan tentang harga bahan baku yang mereka telah tetapkan. Kebanyakan responden menjawab tidak terlalu memperhatikan strategi pemilihan supplier karena supplier yang ada saat ini jumlahnya cukup banyak. Suharto dan Devie (2013) meneliti pengaruh rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing dan kinerja perusahaan. Penelitiannya membuktikan adanya hubungan signifikan antara rantai pasokan terhadap kinerja perusahaan yang dilakukan dengan perbaikan secara berkala sehingga kualitas

menjadi baik dan mutunya tidak turun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suharto dan devie (2013) yang menyatakan penerapan Rantai Pasok yang baik akan mampu meningkatkan kinerja perusahaan, baik dari kinerja keuangan maupun operasionalnya. Perusahaan melakukan perbaikan terus menerus secara berkala dengan pemasok agar kualitas dan mutu yang dihasilkan sesuai kriteria, sebab kualitas dan mutu yang dihasilkan pemasok mempengaruhi perusahaan dalam kinerjanya baik dalam produksi dan penjualannya. Maddeppungeng, Suryani, Amarilis, (2017) menyatakan bahwa semakin baik aliran material menunjukkan semakin tinggi kinerja kontraktor, bahwa aliran material Rantai Pasok merupakan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pengerjaan. kinerja pemasok yang buruk, ketidaksesuaian volume dan mutu material, keterlambatan pengiriman beresiko menimbulkan keterlambatan produksi. Ilmiyati dan Munawaroh (2013) menyatakan Rantai Pasok adalah koordinasi dari keseluruhan kegiatan Rantai Pasok, dimulai dari bahan baku dan diakhiri dengan pelanggan yang puas. Menerapkan manajemen Rantai Pasok dalam mengutamakan pada kepuasan pelanggan dan mencari tahu apa yang diinginkan pelanggan sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan dalam memberikan produk yang sesuai persepsi pelanggan dan mampu mencakup seluruh lingkup pasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta serangkaian uji mengenai “Pengaruh Rantai Pasok Melalui Strategi Kemitraan Terhadap Kinerja Kedai Kopi di Kota Bandung”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Rantai Pasok berpengaruh secara positif terhadap Strategi Kemitraan pada kedai kopi di kota Bandung secara parsial. Rantai Pasok dapat mempengaruhi keberlangsungan kedai kopi dengan menggunakan Strategi Kemitraan dapat mempersingkat rantai dari persediaan kopi tersebut, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan juga kepuasan. Strategi Kemitraan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Produksi kedai kopi di Kota Bandung secara parsial. Kedai kopi akan berfokus pada manajemen hubungan pemasok dengan menghabiskan biaya, dalam menjaga hubungan tersebut. Rantai Pasok berpengaruh secara positif terhadap Kinerja Produksi pada kedai Kopi di Kota Bandung secara parsial. Kedai kopi dapat mencapai biaya yang dapat bersaing dan melakukan pembedaan produk dari tiap kedai kopi lainnya yang akan meningkatkan pasar dan meluas. Rantai Pasok dan Strategi Kemitraan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Produksi pada Kedai Kopi di Kota Bandung secara simultan. Strategi kemitraan dapat menjadi

solusi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas produksi dan efisiensi biaya dalam mencapai tujuan perusahaan.

REKOMENDASI

Temuan penelitian dalam tulisan ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi kalangan akademisi dalam melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan Rantai Pasok, Strategi Kemitraan dan Kinerja Produksi pada Kedai Kopi di Kota Bandung, dengan menjadikan penelitian ini sebagai bagian dari premis dalam penyusunan kerangka pemikiran. Diharapkan peneliti berikutnya tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kedai kopi, dengan memperluas cakupan wilayah penelitian yang lebih luas selain di Kota Bandung. Juga diharapkan penelitian serupa pada industri yang sama dengan sudut pandang yang berbeda dengan penelitian ini, misalnya ditinjau dari bidang ilmu manajemen pemasaran, atau dengan variabel yang sama namun dengan metode penelitian yang berbeda. variabel yang digunakan pada penelitian ini terbatas pada kegiatan yang dilakukan kedai kopi. Pada penelitian selanjutnya, disarankan variabel yang digunakan variabel pada kegiatan di luar kedai kopi seperti kinerja Pemasok, keunggulan bersaing, strategi bersaing. Perusahaan pengolahan kopi dapat mengevaluasi alternatif untuk menentukan apakah pemasok yang berbeda dapat menawarkan manfaat lebih banyak dengan biaya lebih sedikit daripada pemasok saat ini. Ketika biaya ekonomi dan sosial melebihi manfaat pihak lain kemungkinan akan membuat keputusan bisnis yang berbeda untuk melonggarkan hubungan mengikat atau mulai mencari mitra rantai pasok baru.

REFERENSI

- Pranata. (2015). Strategi Kemitraan dalam SUPPLY CHAIN MANAGEMENT Untuk Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Pada Perusahaan Rotan Kabupaten Cirebon). JURNAL DIGIT, Vol. 5 No.2
- Suharto, Regina dan Devie. 2013. "Analisa Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan". Business Accounting Review, Vol.1, No.2.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. United Kingdom: Pearson Education Limited.
- Nazir, Moh. 2005. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hair, et al, 2014, Multivariate Data Analysis, New International Edition., New Jersey : Pearson.
- Cook, L. S., Heiser, D. R., dan Sengupta, K. (2011). (2011). "The Moderating Effect of The Moderating Effect of Supply Chain Role on the Relationship between Supply Chain Practice and Performance." International Journal of Physical Distribution and Logistics Management 41(2)

- Belderbos, R., Carree, M., Diederer, B., Lokshin, B., & Veugelers, R. (2004). Heterogeneity in R&D cooperation strategies. *International Journal of Industrial Organization*, 22(8–9), 1237–1263. <https://doi.org/10.1016/j.ijindorg.2004.08.001>
- Wangenheim, F.V. 2003. Situational Characteristics As Moderators Of The Satisfaction-Loyalty Link: An Investigation In A Business-To- Business Context. *Journal of Consumer satisfaction, Dissatisfaction and Complaining Behavior*, Vol.16, hlm. 145-56.
- Heizer, J. & Render, B. (2011). *Operations Management*. Tenth Edition . New Jersey, USA: Pearson.
- Maddeppungeng, Surayani, Amarilis. Pengaruh Rantai Pasok Terhadap Kinerja Kontraktor. *Jurnal Kontruksia*, Vol 9, No 2.
- Ilmiyati dan Munawaroh. 2016. Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Keunggulan Kompetitif dan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bantul). Vol 7, No 2.